



Home / Vol 9, No 4 (2023) / Zeid B Smeer

Integration of Islamic-Based Anti-Corruption Education in Al-Qur'an and Hadith Study Courses (Case Study of Students of Islamic Religious Education Department of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

December 1, 2023 Abstract Views: 0 Page:

Zeid B Smeer

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Mubasyiroh Mubasyiroh

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Hamim Hamim



JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) is
Nationally Accredited in **SINTA 2**

Accreditation Number

(Ministry of Research and Technology /National
Agency for Research and Innovation):
200/M/KPT/2020, No 77 pp.15 date December 23,
2020.

**Integrasi Pendidikan Anti korupsi Berbasis Islam dalam Mata Kuliah
Studi Al-Qur'an dan Hadis (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Zeid B. Smeer,¹ Mubasyiroh,² Hamim³

Abstrak

Pendidikan anti korupsi perspektif Islam bagi mahasiswa menjadi salah satu alternatif dalam memberantas korupsi. integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist adalah pendidikan antikorupsi menyatu dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui pengembangan materi karena memang sebagian materinya mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi, serta melalui pengembangan metode dan media pembelajaran. Berdasarkan pengolahan data diperoleh untuk kategori *moral knowing* didapatkan mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 mencapai 82%. Untuk kategori *moral feeling* sebesar 86%, dan untuk kategori *moral action* sebanyak 84%. Maka mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 lebih mengedepankan hati nurani dan empati tuk tindakan anti korupsi dengan persentase yang cukup tinggi yakni sebesar 86%. Dengan kata lain Integrasi pendidikan anti korupsi perspektif Islam dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada mahasiswa

Kata Kunci:

PENDAHULUAN

Di Indonesia, korupsi sudah menjadi salah satu kejahatan luar biasa yang sangat memprihatinkan. Berbagai pemberitaan oleh media banyak menyoroti kasus tindakan korupsi yang melibatkan pemegang kekuasaan di negeri ini. Bahkan menurut Abu Dharin bahwa adanya sinyalemen yang mengatakan bahwa korupsi sekarang ini sudah membudaya dan merusak karakter bangsa.⁴ Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tanggungjawab lembaga-lembaga antikorupsi seperti KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan lain sebagainya. melainkan, bisa juga melalui sektor pendidikan, terutama lembaga pendidikan tinggi.

Dalam konteks ini, pendidikan merupakan komponen penting dalam upaya melakukan penetrasi dan transformasi kesadaran, sikap dan perilaku manusia. Terutama pendidikan dalam artian proses pembelajaran yang

¹ Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, zeidsmeer@gmail.com

² Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mubasyiroh@uin-malang.ac.id

³ Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hamym.muchsini@gmail.com

⁴ Abu Dharin, *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), h.. 2.

diselenggarakan secara sadar dan terencana. Karena melalui proses pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik, upaya mengembangkan potensi konstruktif, akan dapat tercapai.⁵

Permasalahan korupsi yang terus meningkat membuat masyarakat kita bersikap skeptis, termasuk mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan mampu berperan aktif untuk memberantas korupsi di Indonesia. Sebagai masyarakat terdidik, peran mahasiswa dimasyarakat cukup besar. Bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan bekerja maupun menjabat dalam masyarakat saja tidak cukup, namun yang lebih penting ialah bagaimana menggunakan ilmu serta cara-cara tersebut dengan benar, tanpa melakukan korupsi, bahkan termasuk kiat-kiat dalam melawan korupsi, serta semangat untuk berperan aktif dalam pemberantasan korupsi.⁶ Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dan sinergitas serta upaya-upaya untuk membekali mahasiswa dalam memahami seluk beluk korupsi, konsekuensi pelaku korupsi, serta upaya pemberantasannya. Di antara upaya yang bisa dilakukan adalah pendidikan anti korupsi dan internalisasi perilaku nonkoruptif kepada mahasiswa berupa nilai-nilai integritas.

Karakter seseorang dan rendahnya integritas menjadi salah satu factor utama penyebab tindakan korupsi. Integritas secara bahasa berasal dari "*integration*" yang bermakna sempurna. Selain itu, integritas didefinisikan juga dengan konsistensi moral, kesempurnaan pribadi, maupun kejujuran.⁷

Pendidikan anti korupsi merupakan bagian dari strategi yang dilakukan dalam pemberantasan korupsi di luar pencegahan dan penindakan. Sejatinya pendidikan ini adalah bagian dari pendidikan Islam, sebab pendidikan anti korupsi bisa digali dari sumber hukum utama yaitu al-Quran dan hadis. Sebagaimana penjelasan Q.S Ali-Imran ayat 161 mengenai kewajiban menyampaikan amanat perihal urusan harta serta ancaman balasan akibat penyalahgunaan harta orang lain dengan balasan di akhirat yang setimpal. Pendidikan anti korupsi ialah

⁵ Eka Hendry A.R, *Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama)*, (Jurnal At-Turats, Vol.9 No.1, 2015), h. 4.

⁶ Wayan Gede Suacana, *Pendidikan Anti-Korupsi Di Perguruan Tinggi*, Akses di <https://wgsuacana.files.wordpress.com/2014/01/2012-pendidikan-anti-korupsi.pdf>

⁷ Dwi Prawani Sri Redjeki dan Jefri Heridiansyah, *Memahami Sebuah Konsep Integritas* (JJurnal STIE Semarang, Vol. 5, No.3, 2013), h. 1-3

perpaduan antara pendidikan karakter dan pendidikan nilai. Yaitu karakter yang berlandaskan sikap jujur, integritas dan luhur. Pendidikan anti korupsi perspektif Islam bagi mahasiswa menjadi salah satu alternatif dalam memberantas korupsi, melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anti korupsi. Untuk menumbuhkan budaya anti-korupsi di masyarakat serta menciptakan *clean and good-government* untuk hari esok Indonesia yang lebih sejahtera, beradab dan integritas. Maka, sudah menjadi tanggungjawab bersama terutama lembaga pendidikan keislaman untuk merealisasikan sejak dini pendidikan anti korupsi perspektif Islam terutama bagi pelajar dan mahasiswa.

Sebagai universitas keislaman yang memiliki motto *ulul albab* dengan tiga karakter utama yaitu, *dzikir, fikr* dan *amal sholeh*. Maka, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dinilai memiliki peran strategis untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang anti korupsi dan berkarakter baik. Terlebih, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang merupakan akademisi ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, jika menilik lagi tujuan pendidikan Islam ialah mencetak generasi menjadi manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia yang mengarah kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan. Maka, sudah selayaknya mahasiswa PAI menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi.

Untuk membekali mahasiswa PAI nilai-nilai integritas, maka diperlukan integrasi pendidikan anti korupsi dalam matakuliah yang mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi seperti mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist. Materi Qur'an Hadits dalam prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan matakuliah pokok yang mengkaji keyakinan (*tauhid rububiyah* dan *uluhiyyah*), ibadah (ritual, spiritual), dan social, serta beberapa tema menyangkut akhlak terpuji, sebagaimana telah diidentifikasi oleh al-Qur'an sebagai karakteristik *ulul albab, al-mu'minin, al-muttaqun, 'ibadurrahman, al-muhsinin, al-shalihin* dan sebagainya. Ayat-ayat al-Qur'an dan dalil Hadists tentang akhlak terpuji misalnya optimis dan sabar dalam (al-Baqarah: 153/al-Imran: 186/an-Nahl:127), jujur dalam mu'amalah dalam (al-Muthaffifin:1-6/al-An'am:152), hubungan kehidupan dunia dan akhirat (al-Qashash:77/al-Hadid:20), tanggungjawab dalam keluarga (at-Tahrim: 6/Taha:132), menjaga diri dari orang-orang yang terbuai dunia (an-Nisa':36). Dari mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menghayati dan

memiliki nilai-nilai dan sikap anti korupsi berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadist yang bermanfaat nantinya ketika berkiprah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Yang dimaksud integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist adalah pengembangan atau pelaksanaan pendidikan antikorupsi menyatu dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui pengembangan materi karena memang sebagian materinya mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi, serta melalui pengembangan metode dan media pembelajaran. Di antara urgensi penelitian ini adalah *pertama*, pendidikan anti korupsi memberikan mahasiswa kesempatan belajar mengenai kepekaan terhadap praktek tindakan korupsi disekitar kehidupan mereka. *Kedua*, sejak dini, mahasiswa dilatih memahami seluk-beluk praktek korupsi berikut konsekuensi hukum yang mengincar para pelaku. *Ketiga*, mendidik para mahasiswa mengenai karakter atau moral yang selaras dengan ajaran-ajaran agama guna mencetak generasi penerus yang bersih dari perilaku penyimpangan

Kajian Literatur

Pendidikan anti korupsi

Istilah pendidikan antikorupsi terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan atikorupsi. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran dan pendidikan adalah dua istilah yang sering kali dipergunakan secara bergantian. Secara etimologi, kata pembelajaran (*instruction*) dimaknai sebagai usaha untuk mengkondisikan seseorang maupun sekelompok orang dalam situasi belajar, dengan berbagai upaya, strategi, metode serta pendekatan menuju tujuan yang direncanakan.⁸ Sementara secara terminologi, pembelajaran didefinisikan dengan kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk mengarahkan siswa aktif belajar (*student active learning*), dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.⁹

Selain itu, interaksi edukatif merupakan ciri proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan secara efektif. Guru berinteraksi

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 270.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 116.

dengan siswa dalam kegiatan belajar secara pedagogis, secara sistematis berproses melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik.¹⁰ Pembelajaran mencakup beberapa unsur yang saling berinteraksi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Komponen inti dalam pembelajaran meliputi materi yang menjadi tujuan pembelajaran, pelaku pembelajaran yakni guru dan siswa, perangkat pembelajaran serta lingkungan belajar. Interaksi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana melalui serangkaian tahapan yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain pembelajaran, pendidikan juga memiliki beberapa pengertian. Secara terminologi, pendidikan difahami sebagai proses pengalihan ilmu pengetahuan untuk mengubah perilaku dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran baik melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal secara sadar dan terencana.¹¹

Maka, sesungguhnya pengalaman belajar yang diperoleh dari proses pendidikan berorientasi pada perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi diri sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dengan baik. Upaya ini dilakukan secara usaha sadar dan terencana baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal

Sementara anti korupsi terdiri dari dua susunan kata yaitu anti dan korupsi. Secara etimologi, korupsi berasal dari bahasa Latin *corruptio* yang bermakna busuk, buruk, bejat, tidakjujur, bisa disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kebenaran. Definisi lain adalah, “tindakan tidak terpuji misalnya penggelapan uang, nerima uang sogok, dan lain sebagainya” (Poerwadarminta: 1976).

Tindakan korupsi berkaitan dengan tindakan amoral, sifat serta keadaan yang busuk, berhubungan dengan jabatan instansi ataupun aparatur pemerintah, penyelewengan wewenang jabatan karena pemberian, terkait faktor ekonomi dan politik dan menempatkan keluarga maupun kelompok ke dalam jabatan dinas di

¹⁰ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h.. 74.

¹¹ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 19.

bawah jabatan yang berkuasa. (Karsona dalam Pendidikan Anti-Korupsi Untuk Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012).

Pendidikan anti korupsi merupakan gabungan antara pendidikan karakter serta pendidikan nilai. Yaitu karakter berlandaskan sikap jujur, berintegritas dan luhur. Pendidikan ini sepatutnya direalisasikan semenjak dini karena mereka memiliki potensi berlaku negatif. Dunia pendidikan mempunyai tugas yang agung dalam membangun generasi yang berintegritas anti korupsi serta berbudi luhur

Pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa/siswa memuat pendidikan nilai, yakni nilai-nilai luhur. Suseno (dalam Djabbar, 2009)¹² menyatakan bahwa pendidikan yang menguatkan orientasi nilai ialah pendidikan yang menjadikan orang merasa malu saat tergoda melakukan tindakan korupsi, serta marah saat ia menyaksikannya. Suseno berpendapat, tiga sikap moral fundamental yang mampu mengahului godaan korupsi yaitu sikap jujur, adil, dan tanggung jawab.

Diantara nilai-nilai anti korupsi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.¹³

1) Nilai Kejujuran

Kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salahsatu sifat yang sangat penting bagi kehidupan. Nilai kejujuran ibaratnya seperti mata uang yang berlaku dimana-mana termasuk dalam kehidupan di sekolah. Menurut Sugono kata jujur dapat didefinisikan sebagai lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Jujur adalah salah satu sifat yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, tanpa sifat jujur peserta didik tidak akan dipercaya dalam kehidupan sosialnya.

2) Nilai Kepedulian

Kata peduli adalah mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan peserta didik memiliki kepedulian terhadap lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Nilai kepedulian itu sendiri, hendaknya ditanamkan sedini

¹² Faisal Djabbar, 2009. Tentang Kurikulum Antikorupsi dalam <http://smk3ae.wordpress.com/2009/02/02/tentang-kurikulum-antikorupsi-2/>. Diakses 5 Desember 2012.

¹³Nanang T. Puspito dkk, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian, 2011). H. 74-80

mungkin kepada peserta didik. Upaya untuk menanamkan nilai kepedulian di sekolah adalah dengan mengoptimalkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Nilai Kemandirian

Kondisi mandiri bagi mahasiswa dapat diartikan sebagai proses mendewasakan diri yaitu dengan tidak bergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga yang diterapkan pada peserta didik di sekolah. Nilai kemandirian dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk mengerjakan soal ujian secara mandiri, mengerjakan tugas-tugas akademik secara mandiri, dan lain sebagainya.

4) Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku, mengerjakan segala sesuatunya tepat waktu, dan fokus pada pekerjaan.

5) Nilai Tanggung Jawab

Menurut Sugono definisi kata tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan dan diperkarakan). Tanggung jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab tersebut berupa perwujudan kesadaran akan kewajiban menerima dan menyelesaikan semua masalah yang telah dilakukan. Tanggung jawab juga merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan maksudnya pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta kasih sayang, norma, atau satu ikatan dari semua itu dilakukan dengan ikhlas.

6) Nilai Kerja Keras

Bekerja keras didasari dengan adanya kemauan. Kata "kemauan" menimbulkan asosiasi dengan ketekadan, ketekunan, daya tahan, tujuan jelas, daya kerja, pendirian, pengendalian diri, keberanian, ketabahan, keteguhan, tenaga, kekuatan, kelaki-lakian dan pantang mundur. Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Akan tetapi

bekerjakeras akan menjadi tidak berguna jika tanpa adanya pengetahuan. Oleh karenanya penting bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dari guru atau pengajar.

7) Nilai Kesederhanaan

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito dalam bukunya, Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi disebutkan bahwa bagi mahasiswa Prinsip hidup sederhana ini merupakan parameter penting dalam menjalin hubungan antara sesama mahasiswa karena prinsip ini akan mengatasi permasalahan kesenjangan sosial, iri, dengki, tamak, egois, dan yang sikap-sikap negatif lainnya. Prinsip hidup sederhana juga menghindari seseorang dari keinginan yang berlebihan. Demikian pula yang dilakukan di sekolah kepada peserta didik, perlu sekali diberlakukan pola hidup sederhana sejak dini sehingga dapat diterapkan oleh anak didik di lingkungannya.

8) Nilai Keberanian

Masih dalam buku yang sama, karya Nanang T. Puspito, berjudul Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi dijelaskan Untuk mengembangkan sikap keberanian demi mempertahankan pendirian dan keyakinan mahasiswa, terutama sekali mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai masalah dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya kepada diri sendiri. Jika mahasiswa menguasai masalah yang dia hadapi, dia pun akan menguasai diri sendiri. Di mana pun dan dalam kondisi apa pun sering kali harus diambil keputusan yang cepat dan harus dilaksanakan dengan cepat pula. Salah satu kesempatan terbaik untuk membentuk suatu pendapat atau penilaian yang sebaik-baiknya adalah dalam kesunyian di mana dia bisa berpikir tanpa diganggu.

Demikian pula yang akan diterapkan untuk peserta didik di Sekolah, guru mendukung terbentuknya rasa percaya diri yang melahirkan keberanian bagi anak didik.

9) Nilai Keadilan

Berdasarkan arti katanya, adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Di dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran-pemikiran sebagai dasar pertimbangan untuk menghasilkan keputusan akan terus berkembang

seiring dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pada masa pembelajaran di sekolah, guru diharapkan mendorong peserta didik untuk terus menambah pengetahuannya melalui interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dengan interaksi tersebut diharapkan peserta didik dapat bersikap bijaksana dengan segala hal yang dihadapinya.

Nilai-nilai Islam tentang Anti Korupsi

Pendidikan Islam harus bisa terintegratif dan berisi serta masuk dalam seluruh relung kehidupan madrasah, Nilai-nilai Islam menjadi sebuah budaya dan bahkan peradaban. Islam mengajarkan tentang hidup santun, menghargai, hormat, kasih dan sayang kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, atau sesama. Menghindar dari perbuatan tercela seperti berbohong, tidak jujur, tidak amanah (korupsi). Selalu mendekat pada Allah melalui kegiatan spiritual seperti banyak berdzikir, sholat berjama'ah, membaca al Qur'an dan lain-lain, sehingga nilai-nilai Islam terasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, menerapkan nilai Islam secara benar, sebenarnya meruPendidikan Anti Korupsian menjauhkan dari tindakan korupsi. Hal tersebut sesuai firman Allah dan hadist Rosulullah di bawah ini. Dalam ajaran Islam secara gamblang mengharamkan, bahkan mengutuk perbuatan korupsi, seperti tersirat dalam beberapa ayat Al Quran, diantaranya:¹⁴

Dalam ajaran Islam secara gamblang mengharamkan, bahkan mengutuk perbuatan korupsi, seperti tersirat dalam beberapa ayat Al Quran, diantaranya:

- 1) QS. Al-Anfal: 27 "Hai orang-orang beriman janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasulnya (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui"
- 2) QS. Al Baqarah: 188 "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.

¹⁴ Panduan Penyelenggaraan Pendidikan anti korupsi kemenag di Madrasah, 2013 h. 7

- 3) QS. Annisa ayat 58: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.
- 4) QS An Nisa ayat 107: “Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa”
- 5) QS Al Hajj ayat 38: “Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat”
- 6) QS AL Anfal ayat 58: “Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”.

Selanjutnya, dalam beberapa hadis, Rosulullah SAW bersabda:

- 1) "Barangsiapa yang kami pekerjaan pada suatu jabatan, kemudian kami beri gaji, malahan diambilnya selebih dari itu, berarti penipuan". (HR Abu Daud)"
- 2) Allah SWT melaknat orang yang menyuap, menerima suap, dan yang jadi perantara" (HR Ahmad Hakim)
- 3) Terlaknatlah orang yang disuap dan yang menyuap (HR. Ahmad)
- 4) "Jika amanah disia-siakan, maka tunggulah kehancuran. Kemudian dinyatakan: “bagaimana maksud amanah disia-siakan itu? Rasul menjawab: “Jika suatu perkara (amanat/ pekerjaan) diserahkan pada orang yang tidak ahli (profesional), maka tunggulah saat kehancuran.” (HR. Bukhari)

Berdasar dari firman Allah SWT dan Hadist Rasulullah di satu sisi, dan menyimak pengertian korupsi sisi lain, dengan demikian, korupsi meruPendidikan Anti Korupsian perbuatan penghianatan terhadap amanah dan tanggung-jawab yang diberikan rakyat. Korupsi juga meruPendidikan Anti

Korupsian tindakan memakan harta sebagian yang lain dengan jalan bathil, karena korupsi menghabiskan milik negara yang seharusnya digunakan untuk kepentingan rakyat. Korupsi merupakan suatu kejahatan yang melanggar hukum Islam. Oleh karena itu, segala bentuk tindak korupsi harus dienyahkan.

Pendidikan Agama Islam

Allah menciptakan manusia dengan segala kelengkapan jasmani, ruhani dan kemampuan berfikirnya yang membuatnya berbeda dengan makhluk Allah lainnya, kapasitas berfikir yang dimilikinya mendorong manusia menuju ke kondisi yang lebih baik. Manusia diciptakan Tuhan dengan ciri khusus yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain, yaitu daya berfikir (Q.S. Al-Baqarah:242, Q.S. Al-Ankabut: 43). Selain itu, manusia merupakan makhluk berpikir dan pedagogik yaitu makhluk yang diciptakan dengan akal budi yang mengandung potensi untuk dididik dan mendidik (Q.S. Ar-Rum:30)

Secara terminologi, pendidikan difahami sebagai proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁵ Selain itu, pendidikan dimaknai juga sebagai usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁶

Pendidikan berorientasi pada perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi diri manusia melalui usaha sadar dan terencana baik pendidikan secara formal, nonformal, maupun informal. Indonesia sebagai negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia, maka pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan mutlak. Pendidikan agama Islam menjadi ujung tombak mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter religius dan menyadari kedudukannya sebagai *khalifah* di dunia ini.

¹⁵ Muhammad Irham, et. all., *Op.Cit*, h. 19.

¹⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

Pendidikan Agama Islam dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional pendidikan agama Islam pada sekolah adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenis jalur dan jenjang pendidikan¹⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya; ¹⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

¹⁷ Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Unggulan Pada Sekolah Dasar, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2015, hal 7

¹⁸ Majid, *Belajar dan pembelajaran, Op.Cit.*, 15-16.

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk memahami ajaran Islam dengan pemahaman dan internalisasi sehingga terbentuk karakter religius yang tangguh untuk menangkal diri dari pengaruh negatif dan senantiasa berlomba-lomba menuju kebaikan untuk dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Dalam kurikulum PAI tersusun beberapa materi, yaitu: ¹⁹

- 1) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yang masuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Prodi PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

¹⁹ Hamdan, *Pengembangan, Op. Cit* hal. 42.

dosen PAI, mahasiswa dan staf, dokumen jurusan PAI dan observasi. Adapun data sekondernya bersumber dari buku-buku, disertasi, tesis, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kajian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa telaah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 30 mahasiswa/i ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020. Teknik untuk analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis data teori dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yaitu menganalisis dengan tida langkah, yakni: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)²⁰

Prosedur penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, sehingga data yang didapatkan nantinya akan dilakukan analisis yang didasarkan kepada teori Thomas Lickona (konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behaviour*).selanjutnya hasil angket yang masih dalam bentuk huruf diubah menjadi skor dengan ketentuan *Stanfive* (skala lima) dengan ketentuan sebagaiberikut:

- 1) Dalam pemberian nilai tiap-tiap soal adalah untuk pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, untuk jawaban SS, S, R, TS,STS, seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Keterangan Nilai	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju	4
R (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

2) Merekapitulasi Skor

Rekapitulasi skor dilakukan berdasarkan hasil penilaianresponden terhadap butir-butir pertanyaan dalam suatu angket. Skor dimasukkan dalam tabel tabulasi data hasil penelitian untuk dicarirata-ratanya (*mean*). Dari setiap komponen yang dinilai,

²⁰ Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Hlm 10-19.

dicari rata-ratanya dengan rumus.²¹

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

N

Keterangan

n = nilai yang diperoleh responden

N = jumlah nilai maksimal responden

% = persentase

3) Hasil Analisis deskriptif persentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Persentase	Kriteria Tingkat Penilaian
80% - 100%	Sangat Tinggi
66% - 79%	Tinggi
56% - 65%	Cukup Tinggi
40% - 55%	Rendah
≤ 40%	Sangat Rendah

PEMBAHASAN

Integrasi pendidikan anti korupsi menurut Islam dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist

Integrasi pendidikan anti korupsi dalam penelitian ini adalah pendidikan anti korupsi tidak menjadi pokok bahasan tersendiri, akan tetapi pengembangannya menyatu ke dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist baik melalui pengembangan materi, metode, dan sumber belajar. Dalam hal ini dosen memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan mata kuliahnya. Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan melalui pokok atau sub pokok bahasan berupa penonjolan, penajaman, atau perluasan materi pembelajaran yang berkaitan dengan muatan nilai dan perilaku antikorupsi.

Integrasi sebagai pengombinasian sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, maka pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist

²¹ Ali, HM., *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 186.

harus dipandang sebagai satu kesatuan dari hulu ke hilir yang dimulai dengan tahap perencanaan berupa pengembangan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam silabus dan RPS (Rencana Perkuliahan Semester) serta rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk menggali potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dan internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist (tahap implementasi) dan tahap evaluasi berupa sejauh mana pembentukan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai tindak pidana korupsi, perubahan sikap terhadap korupsi; serta pembentukan keterampilan baru yang ditunjukkan untuk melawan korupsi.

Langkah-langkah pengembangan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam silabus dan RPS (Rencana Perkuliahan Semester) ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan menjadi materi pengintegrasian pendidikan antikorupsi.
- 2) Menambahkan indikator tentang korupsi pada kolom indikator.
- 3) Menambahkan materi pokok tentang korupsi pada kolom materi pokok sesuai dengan indikatornya.
- 4) Menyisipkan instrumen yang berkaitan dengan korupsi untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan antikorupsi.
- 5) Menambahkan sumber belajar (SB) tentang korupsi.

Sementara langkah-langkah pengintegrasian pendidikan antikorupsi ke dalam RPS, diantaranya:

- 1) Menambahkan indikator materi pendidikan antikorupsi.
- 2) Menyisipkan materi pendidikan antikorupsi pada tujuan pembelajaran.
- 3) Menguraikan indikator materi pendidikan antikorupsi pada materi pembelajaran.
- 4) Merencanakan pemberian materi pendidikan antikorupsi dalam langkah-langkah pembelajaran.
- 5) Menambahkan sumber belajar.
- 6) Menyisipkan instrumen tentang materi pendidikan antikorupsi dalam penilaian pelajaran.

Selain langkah-langkah di atas, dosen juga melakukan pengintegrasian pendidikan antikorupsi dengan menggunakan langkah-langkah seperti halnya dalam pendidikan karakter, diantaranya:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI), untuk menentukan apakah nilai-nilai pendidikan antikorupsi sudah tercakup di dalamnya.
- 2) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai antikorupsi dalam tabel 1 itu ke dalam silabus.
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPS.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- 6) Memberikan bantuan kepada mahasiswa, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Tujuan utama dari kehadiran mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai-nilai agama yang secara strategis bersumber pada al-Qur'an dan Hadis dengan perilaku budaya umat Islam yang berakhlak terpuji, sebagaimana telah diidentikasi oleh al-Qur'an sebagai karakteristik *ulul albab, al-mu'minin, al-muttaqun, 'ibadurrahman, al-muhsinin, al-shalihin*.

Dari berbagai materi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist, pengintegrasian pelaksanaan pendidikan antikorupsi lebih dikuatkan dalam materi tentang tentang optimis dan sabar (kerja keras), jujur dalam mu'amalah (kejujuran), tanggungjawab dalam keluarga (tanggungjawab) dan keadilan dalam al-Qur'an dan Hadis dan dikaitkan dengan isu-isu pendidikan maupun politik terbaru sehingga pembelajaran dengan nilai-nilai antikorupsi dapat menyentuh realitas yang ada di Indonesia saat ini. Adapun pengembangan materi nilai-nilai anti korupsi yang terintegrasi dalam mata kuliah al-Qur'an dan Hadis dilakukan melalui pengembangan materi dan metode pembelajaran berdasarkan tiga proses pembinaan mental menurut Lickona (1991) yang dibangun dari proses *moral*

knowing, moral feeling, hingga sampai pada *moral action* melalui internalisasi berupa penanaman nilai kedalam jiwa mahasiswa sehingga nilai tersebut menyatu/terpadu dalam dirinya dan tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini metode internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang terintegrasi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist:

Pertama, Metode *Problem Based Learning*

Penggunaan metode *problem based learning* dirasa cocok untuk insersi pendidikan anti korupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist secara integratif mengingat beberapa manfaat berikut ini:

- 1) Permasalahan tindak pidana korupsi yang menjadi isu hangat dan viral di media sosial setidaknya telah memberikan pengetahuan dasar kepada mahasiswa tentang persoalan yang terjadi sesungguhnya
- 2) Permasalahan mengenai fenomena tindak pidana korupsi yang digunakan sebagai awal pembelajaran biasanya disajikan secara mengambang memberi kesempatan mahasiswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri
- 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut mahasiswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya khususnya pandangan Islam (perspektif Al-Qur'an dan Hadist) mengenai maraknya tindak pidana korupsi
- 4) Permasalahan yang ditonjolkan membuat mahasiswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
- 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*) dan memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- 6) Pembelajarannya bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. mahasiswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan presentasi
- 7) Materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang optimis dan sabar ini merupakan bagian nilai-nilai acuan dalam pendidikan

antikorupsi (Kemendikbud) yaitu kerja keras. Kerja keras dimaknai sebagai suatu upaya yang terus dilakukan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas (tidak pernah menyerah). Orang yang kerja keras disebut juga orang yang ulet dan gigih. Beberapa perilaku kerja keras yang dapat dilakukan dalam mewujudkan perilaku antikorupsi di kampus salah satunya adalah belajar atau melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Berikut tahapan pembelajaran integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui metode *problem Based Learning* dengan materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang optimis dan sabar (kerja keras).

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Dosen
Tahap 1 Orientasi mahasiswa pada masalah	Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi mahasiswa	Dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya

Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan
---	---

Kedua, Metode *Collaborative Learning*

Selanjutnya proses pembelajaran integrasi nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah al-Qur'an dan Hadis disajikan melalui metode *collaborative learning*. Metode kolaboratif merupakan salah satu metode “*Student Centered Learning*” (SCL). Pada metode ini, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok yang bermanfaat bagi pemahaman konsep mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah secara berkelompok, dimana setiap peserta didik dalam kelompok menyumbangkan ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh pembagian pembahasan.²²

Metode *collaborative learning* ini berorientasi pada diskusi persoalan-persoalan aktual dalam masyarakat. Mahasiswa secara aktif mencari dan menemukan tema yang sedang berkembang dan menjadi perhatian bersama seperti maraknya kasus OTT (operasi tangkap tangan) tindak pidana korupsi yang menjerat beberapa pejabat daerah. Hal ini diharapkan agar menumbuhkan sikap berpikir logis, analitis, sistematis, dan argumentatif untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang diolah bersama kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga diajak secara kritis analitis mengolah sebab akibat dari permasalahan yang muncul. Mahasiswa diajak untuk tidak cepat menyimpulkan apalagi mengambil sikap, namun dengan cermat dan hati-hati melihat duduk permasalahan untuk sampai pada pengambilan sikap. mahasiswa diajak untuk melihat realita tidak hanya hitam-putih, tetapi lebih luas lagi yaitu pada adanya kemungkinan realita abu-abu.

Materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang jujur dalam mu'amalah ini merupakan bagian nilai-nilai acuan dalam pendidikan antikorupsi

²² L. U. Hasannudin, *Model Pembelajaran Kolaboratif Bagi Pendidikan* (Universitas Hasanuddin, 2011), h. 25.

(Kemendikbud) yaitu kejujuran. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam pandangan agama berbohong adalah dosa hukumnya. Jujur adalah sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan dan perkataan yang sebenarnya, tidak berbohong, dan tidak melakukan perbuatan curang. Berikut tahapan pembelajaran integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui metode *Collaborative Learning* dengan materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang jujur dalam mu'amalah (kejujuran)

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa
Tahap 1 Mengorganisasi mahasiswa	Mahasiswa terbagi ke dalam kelompok, menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
Tahap 2 Mengamati diskusi kelompok	Semua mahasiswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
Tahap 3 Mengamati penyelidikan kelompok	Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah yang ditemukan sendiri.
Tahap 4 Mengamati penyajian hasil	Setelah kelompok kolaborative menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing mahasiswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
Tahap 5 Mencatat proses hasil pemecahan masalah	Dosen menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, peserta didik pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi.
Tahap 6	Setiap peserta didik dalam kelompok kolaboratif

Mengamati kinerja kelompok	melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila diperlukan) terhadap laporan yang akan dikumpulkan. Laporan masing-masing peserta didik terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun per kelompok kolaboratif
Tahap 7 Dosen mengevaluasi hasil pemecahan masalah	Laporan mahasiswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan didiskusikan.

Ketiga, Model pembelajaran klarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*).

Teknik mengklarifikasi nilai (*Value Clarification Techique*) sering disingkat VCT dapat diartikan sebagai teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa²³. Teknik mengklarifikasi nilai ini penting mengingat latar belakang sosial kehidupan, pendidikan, dan pengalaman dapat memberikan perbedaan pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Munculnya berbagai pandangan hidup dalam masyarakat membuat bingung seorang siswa tentang nilai mana yang seharusnya ia terapkan dalam kehidupan. Jika kebingungan ini tidak dapat terungkap dengan baik dan tidak mendapat pendampingan yang baik, maka seorang siswa akan mengalami pembelokan nilai hidup.²⁴

Penjernihan nilai (klarifikasi nilai) dalam kehidupan amatlah penting. Apabila bias tentang nilai dan sikap hidup ini dibiarkan maka akan menyesatkan. Apabila sesuatu yang salah dibiarkan dan seolah dibenarkan maka akan terjadi kekacauan pandangan di dalam hidup bersama.

Materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ini merupakan bagian nilai-nilai acuan dalam pendidikan antikorupsi (Kemendikbud) yaitu tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).h 283

²⁴ Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan...*.h.16.

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab adalah keharusan bagi seseorang untuk melaksanakan apa yang telah diwajibkan kepadanya

Berikut tahapan pembelajaran integrasi pendidikan antikorupsi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui model Teknik mengklarifikasi nilai (VCT) dengan materi pembelajaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang tanggungjawab dalam keluarga (tanggungjawab):

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Dosen
Tahap 1	Memberikan stimulus yang bersifat dilematik
	menyajikan stimulus melalui peragaan, membacakan, atau meminta bantuan siswa untuk memeragakan, yang melahirkan kegiatan yang meliputi : pengungkapan masalah, identifikasi fakta yang dimuat stimulus, menentukan kesamaan pengertian yang perlu, menentukan masalah utama yang akan dipecahkan
Tahap 2	penentuan posisi/pilihan/pendapat melalui : penentuan pilihan individual, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klasifikasi atas pilihan tersebut,
	menguji alasan, mencakup kegiatan: meminta argumentasi siswa/kelompok/kelas, pemantapan argumentasi melalui: mempertentangkan argumen demi argumen, penerapan kejadian secara analogis, mengkaji akibat-akibat penerapan tersebut, mengkaji kemungkinan dari kenyataan,
	penyimpulan dan pengarahan, melalui: kesimpulan para mahasiswa/ kelompok/kelas, penyimpulan dan pengarahan guru.
Tahap 3	tindak lanjutan (follow up), berupa: kegiatan perbaikan atau pengayaan, kegiatan ekstra/latihan/uji

	coba penerapan.
--	-----------------

Keempat, Metode Keteladanan

Keteladanan dari dosen merupakan kunci penting keberhasilan program pembangunan kultur perilaku antikorupsi di kampus. Sebagaimana anak-anak usia sekolah pada umumnya, perilaku mereka sebagian besar ditentukan oleh “apa yang dilihat”, bukan “apa yang didengar”. Seberapa pun hebatnya ceramah dan indoktrinasi yang dilakukan pihak dosen kepada mahasiswa, pada akhirnya mahasiswa akan melihat bagaimana perilaku kepala sekolah dan guru dalam soal implementasi nilai-nilai perilaku antikorupsi. Jika dosen bisa memberikan keteladanan yang baik, dan didukung oleh kebijakan dan kultur kampus yang positif, maka perilaku antikorupsi mahasiswa perlahan-perlahan akan terbentuk. Tentu saja keteladanan butuh kebulatan tekad dan komitmen yang tinggi. Itulah sebabnya, perlu ada instrumen khusus yang memastikan bahwa keteladanan itu betul-betul dijalankan, antara lain melalui kebijakan sekolah termasuk pemberian reward and punishment. Keteladanan dosen akan kemampuan bagaimana menerapkan perilaku anti korupsi adalah cara yang paling efektif dan berhasil mengingat mereka adalah panutan atau idola. perilaku anti korupsi bukan sekedar wacana idealis tetapi menjadi sebuah gerakan bersama untuk membangun generasi berintegritas tinggi dimulai dari hal paling sederhana yaitu keadilan dan kedisiplinan selama proses pembelajaran, misalnya hadir di kelas tepat waktu, komitmen terhadap semua hal yang sudah disepakati di awal seperti kontrak perkuliahan, regulasi penilaian dan kedisiplinan. Mahasiswa akan mengikuti dan meniru tingkah laku pendidiknya. Bahkan perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri pada diri mahasiswa dan menjadi bagian dari persepsinya

Selain pengembangan metode pembelajaran, model integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam mata kuliah al-Qur'an dan Hadis juga bisa diterapkan melalui media dan sumber belajar yang mengandung muatan nilai dan perilaku antikorupsi tertentu dilakukan baik untuk materi pembelajaran yang secara langsung mengandung materi pembelajaran yang dimaksud maupun tidak. Beberapa media

dan sumber belajar tersebut seperti gambar, foto, video, berita media massa, puisi, sajak, cerpen, prosa, pantun, dan sejenisnya.

Setelah menjelaskan materi pokok selanjutnya dosen mengaitkan materi utama dengan realitas banyaknya krisis kerja keras, kejujuran, tanggung jawab dan keadilan yang berdampak pada maraknya tindakan korupsi yang hampir jamak terjadi di berbagai belahan dunia. Beberapa potongan video film, cuplikan gambar/foto serta berita media massa mengenai skandal korupsi ditampilkan untuk mengurai Pengertian Korupsi, Sejarah Korupsi, Faktor Penyebab Terjadinya Korupsi, Bentuk-Bentuk Perbuatan Korupsi, serta Nilai Dan Prinsip Anti Korupsi.

Dalam konteks ini, untuk membangun *experiential learning* mahasiswa mengenai urgensi pendidikan anti korupsi dimulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Maka, mahasiswa secara individu diminta *current issues review* atau analisis jurnal atau membuat makalah maupun paper yang mengulas mengenai materi tentang kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab perspektif Al-Qu'an Hadist berikut urgensi nilai-nilai kerja keras, kejujuran dan tanggung jawab sebagai modal penting pembentukan karakter anti korupsi beserta dampak yang terjadi jika nilai-nilai tersebut terkikis. Setiap ulasan makalah harus berdasarkan masalah yang factual berbasis data konkret seperti maraknya kasus tindakan korupsi yang terjadi baik di Indonesia maupun luar negeri. Atau bisa juga berbasis ulasan drama maupun film mengenai skandal korupsi baik merupakan cerita fiktif atau non fiktif.

Kontribusi Integrasi Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Islam dalam Mata Kuliah Al-Qur'an dan Hadist

Sementara itu, untuk mengukur pengetahuan, motivasi, serta praktik mahasiswa PAI dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi berdasarkan tiga proses pembinaan mental menurut Lickona (1991) yang dibangun dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action* melalui internalisasi berupa penanaman nilai kedalam jiwa mahasiswa sehingga nilai tersebut menyatu/terpadu dalam dirinya dan tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil kuesioner kami membagi hasilnya menjadi 5 nilai dalam skala ordinal, yang menjelaskan tingkatan moral pada tiap kategori, yang dijabarkan sebagai berikut:

1 = Sangat Buruk

2 = Buruk

3 = Sedang

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Setelah penyebaran kuesioner didapatkan hasil dari data tersebut, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1: Jumlah Nilai Tiap Kategori

	Nilai					
Kategori	1	2	3	4	5	Total
<i>Moral Knowing</i>	0	0	7	12	11	30
<i>Moral Feeling</i>	0	0	5	10	15	30
<i>Moral Action</i>	0	0	7	10	13	30

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data diatas didapatkan bahwa seluruh responden yakni sebanyak 30 mahasiswa/i ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 sudah mengisi jawaban tiap kategorinya. Dari data di atas didapatkan bahwa untuk kategori *moral knowing* didapatkan bahwa dalam perasaan moral anti korupsi mahasiswa cukup baik terkait dengan pengetahuan moral anti korupsi dimana untuk nilai 3 (sedang) sebesar 7% , nilai 4 (baik) 12%, dan nilai 5 (sangat baik) 11%. Sementara untuk kategori *moral feeling* didapatkan bahwa prinsip moral anti korupsi mahasiswa cukup baik terkait dengan hati nurani dan empatinya dimana untuk nilai 3 (sedang) sebesar 5%, nilai 4 (baik) sebesar 10%, dan untuk nilai 5 (sangat baik) sebesar 15%. Dan untuk kategori *moral action* didapatkan bahwa implementasi nilai-nilai anti korupsi mahasiswa cukup baik terkait dengan tindakan yang bersifat moral dimana untuk nilai 3 (sedang) sebesar 7%, nilai 4 (baik) 10%, dan nilai 5

(sangat baik) 13% .

Tabel 2: Persentase Tiap Kategori Terhadap Total Maksimum

Kategori	Total Nilai	Total Maksimum	Persentase
<i>Moral Knowing</i>	124	150	82%
<i>Moral Feeling</i>	130	150	86%
<i>Moral Action</i>	126	150	84%

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan pada kategori *moral knowing* didapatkan mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 telah memahami perasaan moral anti korupsi hingga 82% dari nilai total maksimum yang seharusnya. Untuk kategori *moral feeling* didapatkan mahasiswa telah memahami prinsip moral anti korupsi terkait dengan hati nurani dan empatinya sebesar 86%, dan terakhir untuk kategori *moral action* didapatkan mahasiswa dengan tindakan yang bersifat moral anti korupsi sebesar 84% dari total nilai maksimum. Dan berdasarkan dari hasil tersebut, maka mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 lebih mengedepankan hati nuraninya dan empatinya anti dengan persentase yang cukup tinggi yakni sebesar 86%. Dengan kata lain Integrasi pendidikan anti korupsi perspektif Islam dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

KESIMPULLAN

Integrasi pendidikan anti korupsi menyatu ke dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist melalui pengembangan metode pembelajaran. Di antara metode internalisasi nilai-nilai antikorupsi yang terintegrasi dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist yaitu: Metode *Problem Based Learning*, Metode *Collaborative Learning*, Model pembelajaran klarifikasi nilai (*Value Clarification Technique*), Metode Keteladanan. Selain pengembangan metode pembelajaran, model integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam mata kuliah al-Qur'an dan Hadis juga bisa diterapkan melalui media dan sumber belajar, yaitu melalui media dan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendorong terjadinya internalisasi dan

tumbuhnya sikap dan perilaku antikorupsi seperti potongan video film, cuplikan gambar/foto serta berita media massa mengenai skandal korupsi. Berdasarkan pengolahan data diperoleh untuk kategori *moral knowing* didapatkan mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 mencapai 82%. Untuk kategori *moral feeling* sebesar 86%, dan untuk kategori *moral action* sebanyak 84%. Maka mahasiswa ICP PAI UIN Maliki Malang angkatan 2020 lebih mengedepankan hati nurani dan empati terhadap tindakan anti korupsi dengan persentase yang cukup tinggi yakni sebesar 86%. Dengan kata lain Integrasi pendidikan anti korupsi perspektif Islam dalam mata kuliah Al-Qur'an dan Hadist berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi pada mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

A. R., Eka Hendry. *Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama)*. Jurnal At-Turats. Vol. 9. No.1. 2015.

Ali, H. M. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa. 1992.

Dharin, Abu. *Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Ibtidaiyah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2018.

Djabbar, Faisal. *Tentang Kurikulum Antikorupsi*. <http://smk3ae.wordpress.com/2009/02/02/tentang-kurikulum-antikorupsi-2/>. 2009. Diakses 5 Desember 2012.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Hanafy, Muh. Sain. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 17. No. 1. Juni 2014.

Hasannudin, L. U. *Model Pembelajaran Kolaboratif Bagi Pendidikan*. Universitas Hasanuddin. 2011.

Irham, Muhammad et. all. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya. 2012.

Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press. 2014.

Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Kemenag di Madrasah. 2013.

Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Unggulan Pada Sekolah Dasar. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015.

Puspito, Nanang T. dkk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian. 2011.

Redjeki, Dwi Prawani Sri dan Heridiansyah, Jefri. *Memahami Sebuah Konsep Integritas*. Jurnal STIE Semarang. Vol. 5. No. 3. 2013.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

Suacana, Wayan Gede. *Pendidikan Anti-Korupsi Di Perguruan Tinggi*. Akses di <https://wgsuacana.files.wordpress.com/2014/01/2012-pendidikan-anti-korupsi.pdf>.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: P. T. Bumi Aksara. 2014.